

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat kesejahteraan dalam suatu negara. Terdapat banyak aspek pertumbuhan ekonomi, salah satunya aspek keuangan. Keuangan suatu negara menjadi tolak ukur maju atau tidaknya perekonomian negara. Salah satu penggerak perekonomian adalah sektor perbankan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat umum sebagai dana cadangan dan menyalurkannya kepada masyarakat pada umumnya sebagai perkreditan atau bentuk-bentuk lain untuk mengusahakan kehidupan masyarakat agar lebih baik dan sejahtera. Di Indonesia, industri perbankan saat ini semakin marak dengan adanya bank syariah. Salah satu cara untuk mengurangi ketergantungan umat Islam pada pengajaran moneter konvensional adalah melalui bank syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan latihan atau operasionalnya sesuai dengan aturan syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan bagaimana umat Islam melakukan muamalah (LSPP, 2014).

Perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini terbilang sangat pesat mengingat mayoritas penduduk Indonesia yang merupakan muslim, sehingga sangat memungkinkan adanya peningkatan dalam menggunakan jasa perbankan

syariah. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, bank syariah di Indonesia saat ini tercatat sebanyak 13 bank umum syariah, , yakni PT.Bank Aceh SYariah, PT.BPD Riau Kepri Syariah, PT.BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT.Bank Muamalat Indonesia, PT.Bank Victoria Syariah, PT.Bank Jabar Banten Syariah, PT.Bank Syariah Indonesia, Tbk, PT.Bank Mega Syariah, PT.Bank Panin Dubai Syariah, PT.Bank Syariah Bukopin, PT.BCA Syariah, PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk, dan PT Bank Aladin Syariah, Tbk (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Salah satu diantara bank umum syariah di Indonesia adalah Bank Mega Syariah. Sebelum diakuisisi oleh CT Corp melalui Mega Corpora pada tahun 2001 dan bertransformasi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tahun 2004, Bank Mega Syariah adalah PT Bank Umum Tugu, anak perusahaan Asuransi Tugu. Pada tanggal 25 Agustus 2004, PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) mulai beroperasi sebagai bank syariah. Nama bank ini diubah menjadi PT Bank Mega Syariah pada tanggal 2 November 2010 (Bank Mega Syariah,2023).

Sejak tahun 2009, Bank Mega Syariah (BMS) telah mendapat izin sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH). Bank Mega Syariah juga menjadi mitra investasi Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dan mengawasi pengelolaan Dana Haji. Bank Mega Syariah (BMS) juga menjadi mitra pemerintah dalam pengelolaan rekening milik Satuan Kerja Lingkup Kementerian Negara/Lembaga dan dapat menerima pembuatan rekening

pengeluaran, rekening penerimaan, dan rekening lainnya milik Satuan Kerja Lingkup Kementerian Negara/Lembaga. Selanjutnya, masyarakat dapat memberikan wakaf uang kepada Bank Mega Syariah, yang selanjutnya akan menyerahkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) yang terhormat. Bank Mega Syariah dapat menjangkau pasar dalam dan luar negeri dengan mengembangkan jaringan bisnisnya dan memperoleh izin sebagai Bank Devisa. Bank Mega Syariah memahami bahwa para pelanggannya memerlukan sebuah institusi perbankan berbasis syariah yang memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai jenis transaksi dalam valuta asing dengan efisien dan sesuai prinsip-prinsip Islam.

Kembali kepada tujuan perbankan, dimana semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, mengharuskan bank syariah selalu meningkatkan kinerjanya dengan baik agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia dan tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Indikator atau rasio yang biasanya digunakan seluruh perbankan dalam mengukur perkembangan kinerjanya adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien, serta indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja keuangan. Profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu cara untuk menerapkan rasio profitabilitas adalah dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan keuangan

(Kasmir, 2019). Dengan adanya analisis rasio profitabilitas manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan, analisis rasio profitabilitas ini sangat berguna bagi perusahaan dan manajemennya.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan salah satunya ialah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. ROA sering digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perbankan karena sebagian besar aset dimiliki berasal dari uang yang telah dikumpulkan dari nasabah atau dana pihak ketiga (DPK). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena keuntungan yang diperoleh semakin besar serta semakin baik bank dalam mengelola asetnya (Sunaryo & Isnak, 2012). Jika ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Alasan dipilihnya ROA karena rasio tersebut merupakan rasio utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank ataupun bank syariah. Ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turunnya nilai ROA, di antaranya adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Financing to Deposit Ratio (FDR), rasio ini diterapkan untuk menilai kemampuan bank untuk segera memenuhi permohonan kredit publik serta pembayaran utang jangka pendek kepada deposan. Bank yang tidak likuid ditunjukkan dengan angka rasio yang tinggi. FDR adalah rasio yang membandingkan jumlah dana yang ditawarkan dengan jumlah simpanan masyarakat (Pravasanti, 2018). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengungkapkan berapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang digunakan untuk pembiayaan. (Setiadi, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa pembiayaan yang diberikan semakin meningkat pula. Begitupun juga sebaliknya, semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa pembiayaan yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula. Standar FDR yang baik menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 75%-85%. Hal tersebut dikarenakan FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, sehingga tetap harus ada dana yang disimpan oleh bank. Oleh sebab itu, bank perlu menjaga rasio FDR agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Selain tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang berperan penting dalam operasional bank dimana kegiatan bank yaitu menyalurkan dana, bank juga

perlu memperhatikan manajemen risiko kredit. Manajemen risiko kredit melibatkan evaluasi, pengelolaan, dan mitigasi risiko yang terkait dengan pembiayaan kepada nasabah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebuah rasio yang memperlihatkan banyaknya sebuah aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan dan surat berharga serta tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri yang dimiliki bank dan dari sumber luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Mundrajad Kuncoro & Suhardjono, 2002). Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin baik bank menanggung sebuah resiko pinjaman macet dan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rasyidin, 2016).

Hal ini dikarenakan dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas sehingga pada akhirnya meningkatkan pula *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan (Lukman, 2009).

Sesuai ketentuan Bank Indonesia dalam PBI No. 21.3.2001, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masing-masing bank harus 8%. Jika suatu bank dapat memenuhi kebutuhan permodalannya, maka bank tersebut dianggap sehat dan mampu menghasilkan profitabilitas yang maksimal.

Berdasarkan pembahasan diatas penelitian ini di dukung oleh teori sinyal atau *Signalling Theory*. menurut Brigham dan Houston sinyal atau isyarat suatu tindakan yang diambil suatu manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana suatu perusahaan memandang kinerja perusahaan. Teori sinyal atau *Signalling Theory* menjelaskan mengapa suatu perusahaan mempunyai dorongan yang kuat untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Dorongan dari perusahaan ini bertujuan untuk memberi suatu informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar (eksternal) (E.F. Brigham & J.F. Houston, 2009). Teori ini berkaitan dengan FDR, CAR dan ROA sebab dengan adanya informasi terkait laporan keuangan maka pengguna laporan keuangan maupun masyarakat dapat menganalisis kinerja keuangan.

Namun pada kenyataan di lapangan, tidak semua teori yang telah diutarakan diatas mengenai pengaruh FDR dan CAR berbanding lurus terhadap ROA sesuai dengan bukti yang tersedia. Seperti yang sudah terjadi dalam perkembangan PT. Bank Mega Syariah periode 2013- 2022, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Mega Syariah periode 2013- 2022.

Adapun data mengenai pergerakan rasio keuangan PT. BJBS periode 2013- 2022 bisa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1
Perkembangan Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2013 – 2022 (dalam Presentase)

TAHUN	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> X1		<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> X2		<i>Return on Assets (ROA)</i> Y	
2013	93,37		12,99		2,33	
2014	93,61	↑	19,26	↑	0,29	↓
2015	98,49	↑	18,47	↓	0,30	↑
2016	95,24	↓	23,53	↑	2,63	↑
2017	91,05	↓	22,19	↓	1,56	↓
2018	90,88	↓	20,54	↓	0,93	↓
2019	94,53	↑	19,96	↓	0,89	↓
2020	63,94	↓	24,15	↑	1,74	↑
2021	62,84	↓	25,59	↑	4,08	↑
2022	54,63	↓	26,99	↑	2,59	↓

Sumber: www.megasyariah.co.id laporan tahunan PT. Bank Mega Syariah

keterangan :

↑ = mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Tabel yang diberi warna merah menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan tabel di atas bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Assets (ROA)* PT. Bank Mega Syariah setiap tahunnya mengalami fluktuasi. pada tahun 2014 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

mengalami kenaikan sebesar 93,61%, dan 19,26% sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 2,33% menjadi 0,29%.

Pada tahun 2015 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 93,61% dan 0,29% menjadi 98,49% dan 0,30%. Namun berbanding terbalik dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami penurunan dari 19,26% menjadi 18,47%.

Pada tahun 2016 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan dari 98,49% menjadi 95,24%. Sedangkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 18,47% dan 0,30% menjadi 23,53% dan 2,63%.

Kemudian pada tahun 2019 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan dari angka sebelumnya 90,88% menjadi 94,53%. Kemudian pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari angka 20,54% menjadi 19,96%, *Return on Assets* (ROA) turun dari 0,93% menjadi 0,89%.

Selanjutnya di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari angka 94,53% menjadi 63,94%. Sebaliknya kenaikan terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari angka 19,96% menjadi 24,15% dan *Return on Assets* (ROA) dari angka 0,89% menjadi 1,74%.

Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup menantang bagi sektor perbankan, pada PT Bank Mega Syariah dimana pandemi covid-19 muncul dan

berdampak pada terkontraksinya pertumbuhan ekonomi domestik yang menyebabkan terbatasnya mobilitas manusia dan barang, lalu menurunkan permintaan domestik serta aktivitas produksi dan investasi, seperti menurunnya likuiditas bank yang tercermin dari FDR yang sebelumnya sebesar 94,53% menjadi 63,94% dengan cadangan likuiditas berupa penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp478,34 miliar meningkat sebesar 13,53% dari tahun sebelumnya. Tetapi nilai indikator tersebut likuiditas BMS masih baik.

Pada tahun 2021 terjadi penurunan kembali oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari angka 63,94% menjadi 62,84%, kemudian pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni dari 24,15% dan 1,74% menjadi 25,59% dan 4,08%.

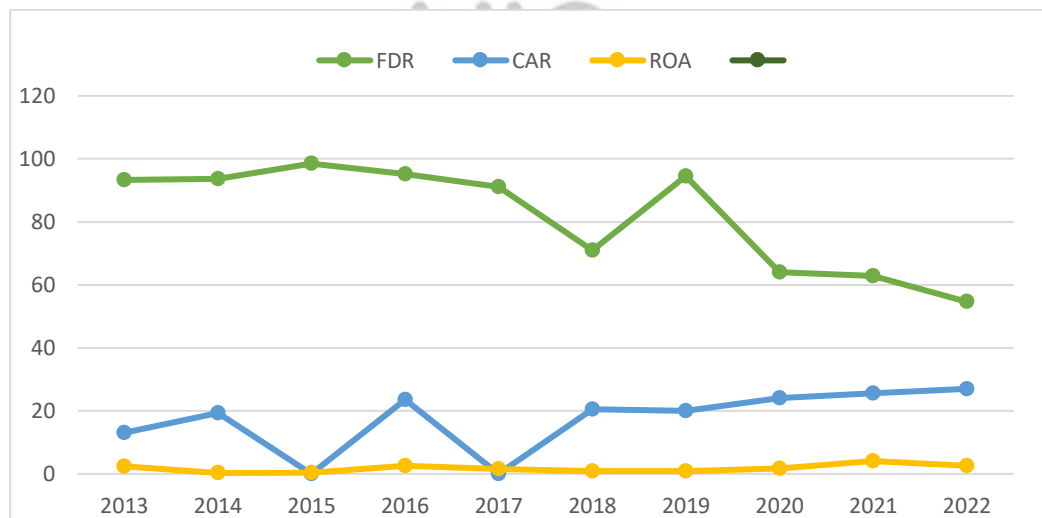
Terakhir, pada tahun 2022 penurunan terjadi pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA). Dimana FDR mengalami penurunan dari angka 62,84% menjadi 54,63%, dan ROA dari angka 4,08% menjadi 2,59%. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 25,59% menjadi 26,99%.

Dilansir dari megasyariah.com pertumbuhan ekonomi yang cukup baik sepanjang tahun 2022, namun di tahun ini melonjaknya inflasi hingga ke level 5,51%, tetapi pada rasio kecukupan modal industri perbankan di tahun 2022 berada di level yang sangat baik yaitu 25,62%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 3,70% jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan

regulator. tetapi likuiditas pada bank tercermin dari FDR sebesar 54,63% dengan cadangan likuiditas berupa penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2,42 triliun miliar menurun 18,64% dari tahun sebelumnya. Dari kedua indikator tersebut likuiditas BMS masih baik, karena ditopang oleh konsumsi domestik dan kinerja ekspor yang baik.

Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2013 – 2022 sebagai berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2013 – 2022 (dalam presentase)



Berdasarkan grafik di atas, tampak bahwa siklusnya naik turun antara *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On*

Assets (ROA). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa pembiayaan yang diberikan semakin meningkat pula. Begitupun juga sebaliknya, semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa pembiayaan yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula. (Setiadi, 2010).

Menurut teori *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyatakan apabila Semakin besar nilai CAR semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung resiko kerugian. (Sembiring, dkk, 2022). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi sebagai penyerap kerugian yang bisa jadi akan dialami bank jika modal yang didapatkan oleh bank bisa menyerap kerugian, maka bank bisa melaksanakan operasionalnya dengan lebih baik Begitupula sebaliknya, jika modal yang didapatkan tidak dapat terpenuhi untuk menyerap kerugian maka operasionalnya tidak bisa berjalan dengan baik dan bisa menurunkan citra perbankan di masyarakat (Muhammad, 2014).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “ *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio*

(CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2013 – 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah dan pertanyaan penulisan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah periode 2013 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah periode 2013 -2022?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada maslaah dan pertanyaan penulisan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah periode 2013 – 2022?

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah periode 2013 – 2022?
3. Untuk mengetahui besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah periode 2013 – 2022?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan kegunaan teoritis ilmu manajemen sebagai pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan terkait dengan *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets* perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

b. Bagi penulis

Untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pada rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas yaitu melalui *Return On Assets*. Peneliti dapat mengadakan perbandingan antara teori yang telah didapat selama perkuliahan

dengan kenyataan yang ada dilapangan, terutama yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan akan menambah informasi serta memperluas wawasan bidang ilmu ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pihak perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (kreditor) baik berupa utang jangka panjang dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh profit.

b. Bagi investor

Bagi investor, penulisan ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa khususnya Indeks Saham Syariah (ISSI) melalui variabel yang digunakan dalam penulisan ini sehingga investor dapat memilih pilihan investasinya.

c. Bagi pihak manajemen

Penulisan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.